

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Bertambahnya penduduk di Indonesia terutama di Jawa telah menyebabkan sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh para petani. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap bertambahnya penduduk yang akhirnya akan berpengaruh juga terhadap bertambahnya angkatan kerja. Bertambahnya penduduk juga akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan yang digunakan untuk tempat tinggal, industri maupun untuk penggunaan lain seperti fasilitas umum, sekolah, puskesmas, dan sarana lain yang bersifat sosial. Perluasan tersebut akan mempersempit lahan pertanian dan yang terjadi selanjutnya adalah pengurangan kesempatan kerja di bidang pertanian (Novemberina W, 1996).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja yakni dengan mengembangkan sektor industri. Adapun industri yang dimaksud adalah industri yang menghasilkan barang-barang kebutuhan rakyat banyak yang dibuat secara padat karya, dengan bahan baku yang diperoleh dari daerah setempat sehingga akan memberi lapangan kerja. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan rakyat sehingga mendorong untuk berkembangnya industri tersebut.

Masuknya wanita dalam kegiatan ekonomi terjadi dalam semua sektor dan tidak hanya terjadi di daerah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan. Bagi mereka yang berdomisili di pedesaan, sektor pertanian memungkinkan sebagai tumpuan hidup keluarga dan menjadi peluang kerja terdekat. Tetapi tampaknya

peningkatan peluang kerja pada sektor pertanian di Jawa semakin langka. Masyarakat tani hanya merupakan petani gurem atau golongan buruh tani. Usaha pembangunan pertanian sangat terbatas dan semakin kecil peranannya. Olehkarena itu, masyarakat pedesaan banyak yang lari ke sektor non pertanian. Dewasa ini sektor non pertanian memainkan peranan yang semakin penting dalam ekonomi pedesaan. Hal ini diisyaratkan semakin banyaknya orang yang tinggal dilingkungan pertanian, namun menyandarkan hidupnya pada sektor non pertanian (Novemberina W, 1996). Motivasi bekerja khususnya bagi wanita pedesaan bukanlah pengisi waktu senggang, tetapi untuk menambah nafkah atau menambah penghasilan suami, karena pada umumnya penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk hidup seminimummungkin.

Hubungan antara status perkawinan dengan pekerjaan angkatan kerja dicerminkan oleh hasil penelitian Partini S, 1977 yakni wanita sebelum kawin banyak yang bekerja di luar lingkungan rumah (75%), sedang yang bekerja di dalam lingkungan rumah (25%), wanita sesudah kawin hanya (66%) yang bekerja di luar lingkungan rumah (karena meninggalkan rumah minimum 3 jam) dan (34%) yang bekerja di lingkungan rumah. Dari hasil penelitian tersebut nampak bahwa kaum wanita mempunyai hasrat besar untuk bekerja.

Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian memaksa penduduk untuk berusaha mencukupi kebutuhan tiap harinya, oleh sebab itu banyak orang tua memanfaatkan tenaga anaknya untuk menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keadaan sosial, dimana mereka tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Hasil penelitian

Budi Prasajo (Jawa Timur) dalam Catur Prasetyo, 1998 tentang pembangunan desa dan masalah kepemimpinannya diperoleh kenyataan bahwa kebutuhan-kebutuhan ekonomi sering memaksa petani kecil dan buruh tani mengabaikan pendidikan anak-anaknya.

Sempitnya lahan pertanian di daerah pedesaan dicirikan dari sempitnya kepemilikan lahan dan berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian akibat teknologi baru seperti pengolahan lahan dengan mesin sistem tebasan dari pabrik penggilingan beras sehingga dampaknya terasa pada petani dan buruh tani. Sempitnya kesempatan kerja di sektor pertanian menyebabkan para petani dan buruh tani untuk mempertahankan hidupnya mencari kesempatan kerja di luar sektor pertanian. Keadaan ini menyebabkan semakin banyaknya wanita-wanita yang bekerja di sektor pertanian berpindah ke sektor non pertanian. Masalah ekonomi yang dialami masyarakat pedesaan secara umum erat hubungannya dengan rendahnya pendapatan sebagai akibat menyempitnya lahan pertanian karena kesempatan kerja di desa relatif terbatas bila dibandingkan di daerah perkotaan. Secara umum wanita bekerja sifatnya hanya membantu kepalakeluarga agar keluarga tersebut dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya jadi tidak menggantungkan pada seorang (kepala keluarga) saja untuk mencari nafkah.

Fenomena yang demikian juga tampak di Desa Gergunung Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.616 jiwa, mempunyai luas tanah 141,90 Ha, dengan penggunaan lahan untuk pertanian lahan kering seluas 120,90 Ha. Sementara itu bidang industri meliputi industri besar dan industri kecil/rumah tangga sebanyak 82 buah. Keadaan yang demikian

telah menyebabkan penduduk di Desa Gergunung Kecamatan Klaten Utara mencari pekerjaan di luar daerah.

Secara astronomis Desa Gergunung, Kecamatan Klaten Utara terletak pada $110^{\circ}36'21''$ BT dan $110^{\circ}36'18''$ BT dan $7^{\circ}41'31''$ LS dan $7^{\circ}41'18''$ LS yang masuk dalam wilayah Administrasi Kabupaten Klaten. Lokasi penelitian berada di Desa Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten yang merupakan salah satu wilayah pembantu Bupati Klaten. Kecamatan Klaten Utara secara fisiografis mempunyai topografi datar hingga bergelombang. Wilayah ini rata-rata terletak antara ketinggian 100-500 meter diatas permukaan air laut. Kecamatan Klaten Utara secara fisik dataran rendah. Topografi yang relatif datar umumnya menyebabkan banyak penduduk yang tinggal di tempat tersebut. Keadaan ini menyebabkan pada daerah-daerah yang bertopografi datar memiliki pertumbuhan yang tinggi.

Tabel 1.1. Jumlah Industri Besar dan tenaga Kerja yang Ada di Desa Gergunung, Kecamatan Klaten Utara Tahun 2008.

No.	Nama Industri	Kelas Industri	Jumlah Tenaga Kerja Wanita	Jumlah Tenaga Kerja Pria
1.	CV. Saudara	Besar	406	380
2.	PT. Wisangka	Besar	252	245
3.	PT. Sahabat	Besar	195	155
Jumlah			853	780

Sumber : Dinas Pertanian dan Perindustrian Kabupaten Klaten, 2008

Adapun permasalahan yang terdapat di daerah penelitian adalah karena sebagian besar wanita di daerah penelitian banyak yang bekerja, untuk memperoleh upah atau penghasilan maka dalam penelitian ini diambil sampel

penelitian adalah wanita. Adapun motivasi yang melandasi wanita untuk bekerja, karena untuk menambah penghasilan suami yang dirasa masih kurang, sehingga dengan bekerja dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Pada daerah penelitian ini, sektor non pertanian merupakan sektor yang paling banyak menampung pekerja wanita yang sebagian besar pendidikan sedang, karena sektor pertanian merupakan sektor tradisional yang tidak membutuhkan pendidikan atau keahlian tertentu, sehingga mampu menampung pekerja wanita yang tidak mempunyai keahlian tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI CV. SAUDARA DI DESA GERGUNUNG KECAMATAN KLATEN UTARA KABUPATEN KLATEN”**.

1.2. Perumusan Masalah.

1. Bagaimana karakteristik pekerja wanita yang terserap di industri CV. SAUDARA di daerah penelitian?
2. Darimana daerah asal pekerja wanita?
3. Bagaimanakah hubungan antara pendidikan, lama bekerja pekerja wanita dengan pendapatan pekerja wanita?

1.3. Tujuan penelitian.

1. Mengetahui karakteristik pekerja wanita yang terserap di industri CV. SAUDARA di daerah penelitian.
2. Mengetahui daerah asal pekerja wanita.

3. Mengetahui hubungan antara pendidikan, lama bekerja pekerja wanita dengan pendapatan pekerja wanita.

1.4. Kegunaan Penelitian.

1. Sebagai syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kebijaksanaan pembangunan kecamatan di daerah penelitian. Dapat menjadi bahan literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang mencakup tentang pekerja.

1.5. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan usia kerja, dimana pada umumnya semakin besar tingkat pertumbuhan penduduk penduduk semakin besar pula penduduk usia kerja, penduduk usia kerja merupakan potensi yang termasuk angkatan kerja, jadi berhubungan pula dengan pertumbuhan angkatan kerja (Novemberina Wulaningsih, 1996).

Adanya industri pedesaan yang akan dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja yang tidak tertampung pada bidang pertanian, sehingga perkembangan industri kerajinan yang intensif akan dapat mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk (Novemberina Wulaningsih, 1996).

Selanjutnya industri kecil maupun industri pedesaan dapat mengurangi aliran migrasi ke kota sehingga dalam kaitannya dengan tenaga kerja khususnya bagi anak-anak yang putus sekolah dan tidak mempunyai pengalaman terutama

untuk tenaga kerja kasar untuk mencapai sasaran pengembangan industri yang dapat menyerap tenaga kerja yang relatif banyak, mempunyai keterkaitan dengan sektor ekonomi lainnya dan mempunyai prospek ekspor (Dinas Perindustrian Klaten, 2008).

Manusia baik sebagai perorangan maupun kelompok hidup di dalam dengan lingkungannya. Hubungan manusia dengan manusia maupun lingkungannya sangat erat atau bersifat timbal balik terhadap lingkungannya manusia berusaha menyesuaikan diri memelihara dan mengolahnya. Hasil hubungan yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya itu memberikan kegiatan diantaranya adalah usaha memanfaatkan lahan sebagai tempat produksi hasil pertanian dan non pertanian. Kegiatan ini menimbulkan aktivitas perekonomian (Bintarti, 1977).

Keterlibatan sekelompok wanita pada kegiatan ekonomi produktif diukur melalui satuan ukuran disebut Tingkat Angkatan Kerja (TPAK). TPAK wanita akan ditentukan oleh jumlah angkatan kerja wanita dan penduduk usia kerja wanita. Menurut Mantra penduduk usia kerja wanita adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun (Mantra, 1985).

Penciptaan lapangan kerja pada dasarnya menciptakan peningkatan pendapatan penduduk. Dengan pendapatan yang semakin meningkat dan diharapkan penduduk dapat memenuhi bukan hanya kebutuhan akan pangan dan sandang melainkan pula pemukiman, kesehatan dan pendidikan (Sumitro Djoyo Hadikusumo, 1979 dalam Catur Prasetyo, 1998).

Menurut Chris Manning 1984 Pembagian penduduk yang bekerja dan perkembangannya menurut sektor dianalisa dengan membedakan tiga sektor:

- Sektor Agrikultur (Pertanian).
- Sektor Manufaktur (termasuk pertambangan, manufaktur bangunan, listrik dan air, pengangkutan dan perhubungan).
- Sektor servis (Perdagangan, Transportasi, Keuangan, Jasa).

Seperti halnya dengan Negara berkembang lainnya, sebagian angkatan kerja Indonesia berada pada sektor pertanian dan struktur ekonomi ditandai oleh adanya dualism antara sektor tradisional dan modern. Sektor tradisional biasanya dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan yang produktivitasnya rendah dan padat karya. Sedangkan sektor modern biasanya dihubungkan dengan produksi barang dan jasa untuk pasar, permintaan dan penawaran tenaga kerja biasanya diorganisir pasar kerja dan hubungan kerja tidak diatur oleh ikatan kekeluargaan. Biasanya produktivitas kegiatan-kegiatan dalam sektor, modern relatif tinggi (Zaenab Bakir dan Cris Manning, 2000).

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, manusia sebagai makhluk sosial selalu mengalami perubahan sikap pandangan maupun pemikiran demikian juga dengan kaum wanitanya. Pola pikir yang semula sederhana akan tujuan bekerja, kini sudah jauh berkembang. Bagi wanita Indonesia kesempatan untuk bekerja dan berkarya sudah terbuka luas, sehingga bagi mereka saat ini bekerja bukan hanya sebagai pengisi waktu luang. Tapi sudah menjadi kebutuhan dan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri selain upaya mencari nafkah. Hal ini dikemukakan oleh (Komalia Abbas, 1985 dalam Catur

Prasetyo, 1998) dalam kesimpulannya pada penelitiannya yang berjudul Dilema Wanita Bekerja. Alasan yang menyebabkan wanita ikut bekerja yaitu karena kebutuhan ekonomi, karena wanita yang telah kawin cenderung untuk bekerja terutama jika penghasilan suami tidak mencukupi untuk keluarga.

Bagi seorang wanita, status perkawinan sangat berpengaruh terhadap keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi. Seorang wanita yang berstatus kawin akan lebih aktif dalam melakukan aktifitas kerja disbanding dengan wanita yang belum kawin, hal ini disebabkan karena wanita yang sudah kawin lebih dituntut tanggung jawabnya dalam masalah perekonomian rumah tangga. Keadaan ini berlaku bagi wanita di pedesaan dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah, sedang bagi yang berpendidikan menengah tidak mempunyai yang sesuai dengan pendidikan di daerah pedesaan, karena jenis pekerjaan yang ada hanyalah kasar, dengan demikian banyak wanita di pedesaan yang beralih dari pekerjaannya ke bidang non pertanian.

Arti penting bagi wanita untuk keluarga dapat dilihat dari besarnya sumbangan buat ekonomi keluarga. Besarnya sumbangan dari pekerja industri pada keluarga kurang lebih 20% dari besarnya pendapatan. Terlepas dari besarnya pendapatan ternyata para pekerja wanita pada industri bisa memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga, sekalipun pendapatan mereka relatif sedikit. Dalam rumah tangga yang berpendapatan perkapitanya rendah terdapat kekuasaan bahwa anggota rumah yang mencari nafkah tidak terbatas pada kepala keluarga saja. Seringkali ibu rumah tangga dan anak-anak yang sudah dewasa

mencari nafkah untuk memperoleh suatu penghasilan untuk meringankan beban kebutuhan rumah tangga.

Dengan mengacu pada para peneliti di atas dan penelitian Novemberina Wulaningsih dan Catur Prasetya yang digunakan sebagai perbandingan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang analisis pekerja wanita industri.

Tabel 1.2. Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian yang dilakukan

Nama	Novemberina Wulaningsih	Catur Prasetyo	Heri Jatmiko
Tahun	1996	1998	2009
Judul Penelitian	Pendapatan tenaga kerja wanita pada industri mute dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di desa Bala Pulang Wetan Kecamatan Bala	Buruh wanita pada industri Jamu Air Mancur di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri	Pekerja Wanita pada Industri CV. SAUDARA di Desa gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui keadaan demografi, sosial ekonomi dari tenaga kerja wanita pada industri mutte. 2. Mengetahui alasan utama tenaga kerja wanita bekerja pada industri mutte. 3. Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui karakteristik pekerja wanita pada industri Jamu Air Mancur yang meliputi status perkawinan, lama bekerja, umur, daerah asal, pendidikan, alasan kerja, jam kerja, proses mendapatkan pekerjaan. 2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pekerja industri Jamu Air Mancur dan sumbangannya terhadap pendapatan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui karakteristik pekerja wanita yang terserap di pabrik industri CV. SAUDARA di daerah penelitian. 2. Mengetahui daerah asal pekerja wanita. 3. Mengetahui hubungan antara pendidikan, lama kerja pekerja wanita dengan pendapatan pekerja wanita.

Metode	Survey	Survey	Survey
Hasil	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja di daerah penelitian yaitu umur tenaga kerja wanita antara 23-34 tahun, kawin sebesar 84%. Umur rata-rata 25 tahun. Status perkawinan kebanyakan belum kawin sebesar 60%. Tingkat pendidikan kebanyakan tamat Sekolah Dasar sebesar 53%. Lama bekerja antara 3-4 tahun sebesar 35% dan rata-rata lama bekerja 3 tahun. Asal tenaga kerja wanita kebanyakan berasal dari dalam desa sebesar 58%. Alasan utama bekerja karena pendapatannya cukup dibanding bekerja pada pekerja lain. Sebagian besar tenaga kerja wanita dapat menyumbangkan pendapatan untuk keluarganya dan itu merupakan salah satu tujuan mereka bekerja. Besarnya pendapatan, rata-rata sumbangan yang diberikan kepada kepala keluarga Rp. 39.370.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 86% berusia 30 tahun ke atas. Untuk status perkawinan didominasi oleh buruh wanita yang berstatus kawin sebesar 87%. Sebagian besar dari luar kecamatan sebesar 59%. Pendidikan formal yang dimiliki oleh para buruh wanita di industri jamu tergolong rendah. Tamatan SD sebesar 61% ada juga yang tingkat SLTP dan SLTA tetapi persentasenya lebih kecil. Alasan ekonomi ternyata masih menjadi alasan utama mereka bekerja di sektor industri. Proses mendapatkan pekerjaan adalah berasal dari diri sendiri secara langsung dan juga informasi secara tidak langsung. Besarnya pendapatan ternyata diikuti oleh besarnya sumbangan pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan total keluarga sehingga semakin besar pendapatan total keluarga.</p>	<p>Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan yang rendah sebesar < Rp. 708.000,- dan tingkat pendidikan SMA sebesar 95,00% dari total responden. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan yang rendah dan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 95,00% dari total responden, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dan pendapatan. Sebagian besar responden mempunyai lama kerja rendah dan pendapatan rendah yaitu sebesar 80,00%, kemudian disusul oleh yang mempunyai lama kerja sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang erat antara lama kerja dengan pendapatan.</p>

1.6. Kerangka Pemikiran

Keterlibatan wanita dalam bekerja sebagian besar dilatar belakangi keadaan sosial ekonomi rumah tangga yang masih rendah, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka terpaksa harus melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan bagi wanita yang memilih untuk bekerja, semata-mata sekedar mencari kesibukan dan kepuasan. Adanya keterbatasan kesempatan kerja di daerah dan adanya tekanan ekonomi dan psikologis menyebabkan seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhan.

Kesempatan ekonomi lain diperoleh dengan semakin berkembangnya sektor jasa yang semakin luas. Serta meningkatnya industri rumah tangga, industri ringan maupun industri menengah dan berat. Secara umum faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita dalam kerja adalah faktor demografi dan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut meliputi umur, usia mulai kerja, pendidikan, jenis pekerjaan.

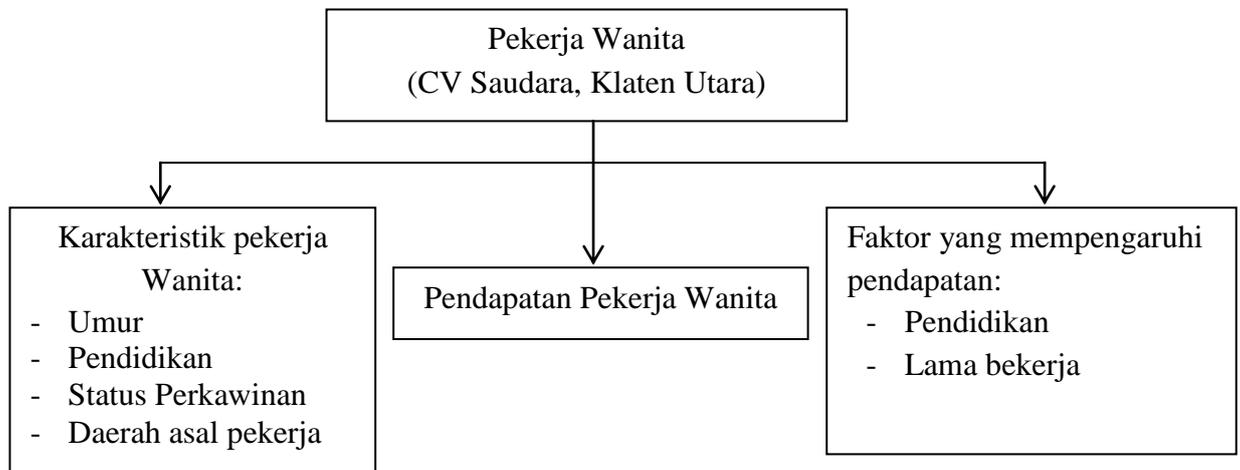
Kesempatan bekerja pada suatu industri tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki, tetapi kaum wanita pun ikut andil pada kegiatan penindustrian. Wanita bekerja pada saat ini bukanlah hal yang aneh karena tingkat pendidikan dan kesempatan kerja bagi wanita sudah terbuka luas. Apalagi pikiran-pikiran wanita sudah lebih berkembang, mungkin terjadi karena kebutuhan rumah tangga yang tidak terpenuhi jika hanya dalam rumah tangga hanya mengandalkan seorang saja yang bekerja yaitu kepala keluarga. Partisipasi wanita meningkat pada dekade saat ini, hal ini mencerminkan semakin meningkatnya sektor sekunder dan sektor tersier termasuk di banyak negara sedang berkembang.

Pada kenyataannya wanita terdorong untuk bekerja hanya untuk dirinya pribadi tetapi juga faktor lingkungan. Sedikit banyak para wanita saat ini sudah berusaha memberikan sumbangan pendapatan terhadap keluarga. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi seorang wanita untuk memutuskan bekerja tidak antara lain yaitu karena mereka harus bekerja dan mereka memilih bekerja. Dimana harus bekerja mencerminkan keadaan ekonomi keluarga yang rendah sehingga untuk meringankan beban keluarga mereka terpaksa melibatkan diri dalam kegiatan ekonomi. Wanita bekerja juga mencerminkan penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga disamping juga pengaruh jumlah anak.

Tampaknya proses perubahan sosial yang terjadi pada wanita menunjukkan posisi yang mantap itu terbukti dan semakin banyaknya wanita yang terlibat dalam pekerjaan produktif. Walaupun pekerja wanita dimasukkan dalam kategori pencari nafkah tambahan namun ternyata keberadaan pekerja wanita untuk menambah income keluarga semakin menjadi penting artinya dalam kehidupan ekonomi rumah tangga. Kesejahteraan keluargapun akan lebih meningkat karena sumbangan pendapatan wanita.

Pekerja wanita terdiri dari wanita yang berstatus kawin atau belum kawin yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan. Karakteristik yang akan diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, daerah asal pekerja. Karakteristik demografi maupun karakteristik sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap besaran kecilnya penghasilan yang diterima oleh pekerja wanita.

Gambar : 1. Diagram Alir Kerangka Penelitian



Sumber : Penulis, 2009

1.7. Hipotesa.

1. Karakteristik pekerja wanita berumur 15-64 tahun, berpendidikan rendah, sebagian besar berstatus kawin.
2. Sebagian besar pekerja wanita berasal dan luar desa.
3. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan pendapatan, begitu pula antara lama bekerja dengan pendapatan.

1.8. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey yang meliputi pemilihan daerah penelitian, pemilihan responden serta pengumpulan data.

1. Pemilihan Daerah Penelitian.

Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan cara “*Purposive Sampling*”, yaitu memilih wilayah penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Mantra dan Kasto, 1985).

Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Desa Gergunung merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Klaten Utara yang terdapat industri skala besar yaitu industri CV. SAUDARA yang merupakan industri penerbitan buku pelajaran sekolah dan percetakan undangan yang masih ada dan masih aktif.
 - b. Penyerapan tenaga kerja pada industri di Desa Gergunung Kecamatan Klaten Utara yang didominasi oleh kaum wanita.
 - c. Di desa ini belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai pekerja wanita.
2. Pemilihan Responden.

Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri CV. SAUDARA di Desa Gergunung Kecamatan Klaten Utara. Dalam pengambilan responden ini dilaksanakan dengan sistem *random sampling*. Adapun jumlah pekerja wanita secara keseluruhan berjumlah 406 pekerja wanita. Responden diambil sebanyak 10% (41 responden) terdiri dari bagian produksi sebesar 16 responden, bagian pemasaran sebesar 14 responden, bagian penerbitan sebesar 11 responden dan 406 tenaga kerja wanita pada industri CV SAUDARA.

3. Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh dari responden dengan cara wawancara langsung didukung dengan kuesioner, yang berisi antara lain:

Data yang diperoleh dengan wawancara langsung di lapangan dengan responden menggunakan kuesioner yang dipersiapkan yaitu data identitas

responden, karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, lama bekerja dan daerah asal pekerja). Selain itu, data primer diperoleh dari sumber informasi baik tokoh masyarakat, pamong desa, dan para pekerja wanita serta dan pimpinan industri di daerah yang diteliti.

- b. Data sekunder diperoleh dan catatan yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu:
 - 1) Data keadaan fisik daerah penelitian : letak, luas, batas, transportasi dan komunikasi, penggunaan lahan.
 - 2) Data keadaan sosial ekonomi : jumlah penduduk, kepadatan penduduk, pertambahan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan status perkawinan.

4. Analisa Data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabel, yang meliputi tabel frekuensi dan tabel silang. Analisa tabel frekuensi bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan variabel, sedang analisa tabel silang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh (Sofian Effendi dan Chris Manning, 1985).

1.9. Batasan Operasional.

1. Angkatan kerja adalah penduduk yang menyumbangkan tenaga untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima upah berupa uang atau

barang. Angkatan kerja terdiri dan penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan (Manning, 1984).

2. Bekerja adalah penduduk yang melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam seminggu sebelum pencacahan (Chris Manning. 1984).
3. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai wewenang untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang diakui sistem pemerintah nasional (Bambang J P. 2004).
4. Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja (BPS, 2006).
5. Jumlah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk tenaga kerja per minggu.
6. Pendidikan adalah mereka yang menamatkan sekolah setelah mereka mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah baik dan sekolah negeri maupun swasta (BPS, 1984).
7. Penghasilan adalah besarnya upah atau penghasilan yang diterima oleh mereka yang bekerja, yang berupa uang dan dinyatakan dalam satu bulan.
8. Sumbangan pendapatan adalah jumlah pendapatan tenaga kerja dari industry yang diberikan kepada keluarga dibagi dengan pendapatan total keluarga dikali seratus persen (BPS, 2000).

9. Tenaga kerja merupakan kelompok penduduk yang berada pada usia kerja, usia kerja yang digunakan dalam penelitian ini antara umur 15-64 tahun. Tenaga kerja ini dikelompokkan atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Chris Manning. 2000).